

Faktor Pendukung Keputusan Pembukaan Agen Jasa Daycare Baru Pada Area Salatiga

Ida Farida^{1*}

¹ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Abstrak

Sebuah usaha daycare yang sudah berjalan dan dikelola dengan baik sangat berpotensi untuk membuka agen baru di lokasi lain. Agen baru berupa mitra yang mempunyai tempat dan mampu mengelola jasa daycare. Permasalahan yang terjadi yaitu pemilihan agen daycare baru sering berdasarkan hanya pada lokasi saja sehingga hasil capaian target konsumen tidak sesuai yang diharapkan. Agar pengembangan usaha berjalan dan berkembang dengan baik maka pembukaan agen baru daycare perlu mempertimbangkan beberapa variabel penunjang seperti lokasi, jenis mukim, kepadatan penduduk, mata pencaharian masyarakat sekitar, dan jumlah pesaing. Metode penelitian meliputi data yaitu data alternatif yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 kelurahan yang terdapat di kota Salatiga sedangkan metode yang digunakan menggunakan simple additive weight. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa kolaborasi antara variabel jenis lokasi, jenis mukim dan mata pencaharian cenderung memberikan peringkat prioritas pilihan teratas.

Keywords: Faktor, Pendukung keputusan, Agen Daycare

Copyright (c) 2023 Ida Farida^{1*}

 Corresponding author :

Email Address : mukhlidin@itesa.ac.id

1. Pendahuluan

Kehidupan di wilayah perkotaan seringkali menuntut warganya untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada pemenuhan kebutuhan seringkali masyarakat kota tidak cukup dengan nafkah yang diberikan oleh kepala keluarga namun harus ditambah nafkah yang dihasilkan istri dengan bekerja, sehingga memang suami istri setiap hari harus meninggalkan rumah untuk bekerja. Beberapa pasangan keluarga muda banyak yang mengalami kondisi tersebut sehingga harus menitipkan buah hatinya (Reski, 2022).

Daycare merupakan sebuah usaha jasa yang bergerak melayani masyarakat dalam hal layanan penitipan anak, yang memberikan pula asuhan terhadap anak secara lengkap (Hamer, 2020).

Daycare juga sebagai sebuah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. daycare merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. dalam hal ini, pengertian daycare hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua dan bukan sebagai pengganti asuhan orangtua. Jasa ini terorganisasi untuk memberikan asuhan

anak-anak di luar rumah selama tempo jam tertentu dikarenakan asuhan orang tua yang kurang maksimal, bukan sebagai pengganti asuhan orang tua namun dilakukan sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua (Yulinda).

Sebuah usaha daycare yang sudah berjalan dan dikelola dengan baik sangat berpotensi untuk membuka agen baru di lokasi lain. Agen baru berupa mitra yang mempunyai tempat dan mampu mengelola jasa daycare. Agar pengembangan usaha berjalan dan berkembang dengan baik maka pembukaan agen baru daycare perlu mempertimbangkan beberapa variabel penunjang seperti lokasi, jenis mukim, kepadatan penduduk, mata pencaharian masyarakat sekitar, dan jumlah pesaing. Variabel lokasi terbagi atas lokasi berjauhan dengan kota dan dipusat kota, tentunya lokasi pusat kota berdampak pada masyarakat yaitu akan lebih dominan memanfaatkan jasa daycare untuk pengasuhan buah hatinya selama orang tua bekerja. Jenis mukim menunjukkan agen yang akan bergabung memiliki tempat yang sifatnya hak milik atau kontrak, jika jenis mukim adalah hak milik maka lebih cenderung memiliki tanggung jawab penuh, namun lain halnya dengan jenis mukim kontrak, yang memungkinkan berpindah-pindah dan tentunya berdampak pada konsumen dalam hal ini orang tua akan berfikir dua kali dari sisi keamanan buah hati yang akan dititipkan. Variabel kepadatan penduduk berdampak pada semakin padat penduduk di area tersebut maka semakin banyak jumlah masyarakat yang memanfaatkan jasa daycare, pemilik usaha daycare melihat potensi ini sebagai pijakan awal membuka usahanya, dengan berfikir bahwa dalam angka kepadatan penduduk yang tinggi maka persentase besar akan memanfaatkan produk atau jasa yang ditawarkan. Jumlah pesaing adalah jumlah pelaku usaha daycare lainnya yang sudah berjalan di area yang sama, variabel ini berdampak pada semakin banyaknya pesaing serta tidak diikuti kemampuan dalam bersaing berakibat pada tingkat perkembangan usaha yang semakin melemah, namun dengan kondisi sebaliknya yaitu sebuah usaha mampu bersaing ditengah persaingan maka akan membuat semakin kuat dalam mengembangkan usahanya.

Pemilihan dari sejumlah alternatif agen yang akan dipilih dipengaruhi oleh variabel-variabel diatas, perlu adanya pendukung keputusan untuk memilih agen yang benar-benar potensial, melalui metode *simple additive weigthing* (SAW) akan membantu proses pemilihan agen yang sesuai dengan yang diharapkan dengan kombinasi variabel yang ada. Bobot nilai pada setiap variabel dan alternatif pilihan berpengaruh pada nilai akhir, semakin nilai maksimal yang mendominasi maka sebuah alternatif akan menempati ranking teratas (Hariyadi, 2021).

Sebuah dukungan keputusan merupakan bagian dari konten model keputusan, memanfaatkan pemikiran dari pihak pengambil keputusan untuk menghasilkan keputusan yang efektif (Rasminto, 2022). Dukungan keputusan memiliki beberapa komponen diantaranya data manajemen, database atau lebih lengkapnya masuk dalam *management sistem*. Para pengambil keputusan dapat berkomunikasi lewat sistem sampai memberikan perintah melalui *deccision support system* (Setiawan A. , 2023).

Sistem pendukung keputusan di lakukan dengan pengolahan data dan model untuk membantu menangani berbagai macam permasalahan yang sifatnya tidak terstruktur maupun terstruktur (Efendi, 2019). Konsep terstruktur diambil dari sudut pandang

pihak pengambil keputusan dalam mengambil keputusan dengan cara spesifik atau sebaillnya (Irawan, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari urutan agen yang sesuai dengan nilai objektivitas yang sesuai untuk dijadikan alternatif pilihan dalam menentukan agen yang sesuai untuk pengembangan usaha daycare.

2. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun berbagai literatur yang berkaitan dengan pemilihan agen daycare dan *simple additive weigting* .

Data Alternatif yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 kelurahan yang terdapat di kota Salatiga (Badan Pusat Statistik, 2023).

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lokasi, jenis mukim, kepadatan penduduk, mata pencaharian masyarakat sekitar, dan jumlah pesaing.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple additive weighting* dengan formula perhitungan seperti berikut (Setiawan A. , 2020):

$$R_{ij} = \left\{ \frac{\frac{X_{ij}}{\max ij}}{\frac{\min ij}{X_{ij}}} \right\} \quad (1)$$

Keterangan :

Max = merupakan nilai tertinggi pada setiap kolom variabel

Min = merupakan nilai terendah pada setiap kolom variabel

X_{ij} = nilai setiap alternatif

R_{ij} = nilai normalisasi

Jika variabel mempunyai jenis benefit maka nilai normalisasi diperoleh dengan membagi nilai alternatif terhadap nilai maksimaldari sejumlah alternatif pada semua variabel. Jika nilai normalisasi ketemu, selanjutnya mencari nilai nilai preferensi hasil (V)

$$V = \sum_{j=1}^n W_j \cdot R_{ij}$$

Keterangan :

W = Bobot masing-masing variabel

R_{ij}= nilai normalisasi

Langkah seanjutnya berupa akumulasi nilai dari hasil perkalian pada nilai W dan R

3. Hasil dan Pembahasan

Penentuan agen dari sejumlah alternatif dilakukan dengan tahapan :

1.Penentuan variabel dan bobot nilai

Tabel 1. Variabel dan bobot

No.	Kode Variabel	Variabel	Bobot	Kelompok variabel	Pilihan isian
1	V ₁	Lokasi	1	Benefit	2. ≤ 3 km 1. > 3 km
2	V ₂	Jenis mukim	2	Benefit	2. Asli 1. Pendatang
3	V ₃	Kepadatan penduduk	2	Benefit	4. >15000 3. 10001-15000 2. 50001-10000 1. ≤ 5000
4	V ₄	mata pencaharian masyarakat sekitar	4	Benefit	4. PNS, Karyawan swasta 3. TNI, Polri 2. Wiraswasta, Pedagang 1. Petani
5	V ₅	Jumlah pesaing	3	Benefit	3. < 2 2. 2-4 1. > 4

Semakin tinggi nilai bobot maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil alternatif yang akan dipilih. Kelompok kriteria terdiri dari benefit dan cost, benefit merupakan variabel utama dalam penilaian seangkan variabel cost merupakan variabel penunjang setelah variabel benefit.

2.Nilai Alternatif

Terdapat 23 alternatif yang diambil dari semua kelurahan yang ada di kota Salatiga :

Tabel 2. Nilai alternatif

No.	Alternatif (agen)	V1	V2	V3	V4	V5
1	Cebongan	3.7 km	Asli	5025	PNS	1
2	Kumpulrejo	5.2 km	Asli	8001	Wiraswasta	2

Faktor Pendukung Keputusan Pembukaan Agen Jasa Daycare Baru Pada...

3	Ledok	2.1 km	Asli	10972	Pedagang	5
4	Noborejo	5.9 km	Asli	6500	PNS	1
5	Randuacir	5.6 km	Pendatang	6233	PNS	3
6	Tegalrejo	3.2 km	Pendatang	6091	Polri	1
7	Blotongan	5.4 km	Asli	12951	TNI	4
8	Bugel	4.0 km	Asli	3365	PNS	1
9	Kauman Kidul	3.9 km	Asli	4176	Karyawan swasta	1
10	Pulutan	5.0 km	Asli	4381	Polri	2
11	Salatiga	0 km	Pendatang	14779	Karyawan swasta	3
12	Sidorejo Lor	3.2 km	Pendatang	14385	Wiraswasta	3
13	Dukuh	4.2 km	Asli	13713	PNS	4
14	Kalicacing	0.9 km	Asli	6485	PNS	5
15	Kecandran	5.6 km	Asli	6541	Petani	3
16	Mangunsari	2.3 km	Asli	17322	Karyawan swasta	1
17	Gendongan	1 km	Pendatang	5516	Karyawan swasta	2
18	Kalibening	3 km	Pendatang	2174	TNI	2
19	Kutowingangun Kidul	1.3 km	Asli	8324	Petani	6
20	Kutowinangun Lor	1.3 km	Asli	13164	Wiraswasta	4
21	Sidorejo Kidul	3.7 km	Asli	6864	TNI	3
22	Tingkir Lor	5.6 km	Asli	4911	Pedagang	3
23	Tingkir Tengah	4.5 km	Asli	5309	PNS	2

Selanjutnya berdasarkan nilai alternatif yang ada perlu dilakukan konversi dalam data kuantitatif sebagai berikut :

Tabel 3. Konversi Nilai alternatif

No.	Alternatif (agen)	V1	V2	V3	V4	V5
1	Cebongan	1	2	2	4	1

2	Kumpulrejo	1	2	2	2	2
3	Ledok	2	2	3	2	5
4	Noborejo	1	2	2	4	1
5	Randuacir	1	1	2	4	3
6	Tegalrejo	1	1	2	3	1
7	Blotongan	1	2	3	3	4
8	Bugel	1	2	1	4	1
9	Kauman Kidul	1	2	1	4	1
10	Pulutan	1	2	1	3	2
11	Salatiga	2	1	3	4	3
12	Sidorejo Lor	1	1	3	2	3
13	Dukuh	1	2	3	4	4
14	Kalicacing	2	2	2	4	5
15	Kecandran	1	2	2	1	3
16	Mangunsari	2	2	4	4	1
17	Gendongan	1	1	2	4	2
18	Kalibening	2	1	1	3	2
19	Kutowingangun Kidul	2	2	2	1	6
20	Kutowinangun Lor	2	2	3	2	4
21	Sidorejo Kidul	1	2	2	3	3
22	Tingkir Lor	1	2	1	2	3
23	Tingkir Tengah	1	2	2	4	2

Berdasarkan tabel 1 diatas, semua variabel termasuk dalam kelompok benefit, sehingga rumus matrik R yang digunakan yaitu (guruh taufan):

$$R = \frac{\text{nilai dari setiap alternatif}}{\max(\text{nilai per variabel})}$$

Hasil perhitungan yang diperoleh melalui rumus mamatrik R adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Normalisasi Matrik

No.	Alternatif (agen)	V1	V2	V3	V4	V5
1	Cebongan	0.5	1	0.67	1	0.17

2	Kumpulrejo	0.5	1	0.67	0.5	0.33
3	Ledok	1	1	1	0.5	0,83
4	Noborejo	0.5	1	0.67	1	0.17
5	Randuacir	0.5	0.5	0.67	1	0.5
6	Tegalrejo	0.5	0.5	0.67	0.75	0.17
7	Blotongan	0.5	1	1	0.75	0,67
8	Bugel	0.5	1	0.33	1	0.17
9	Kauman Kidul	0.5	1	0.33	1	0.17
10	Pulutan	0.5	1	0.33	0.75	0.33
11	Salatiga	1	0.5	1	1	0.5
12	Sidorejo Lor	0.5	0.5	1	0.5	0.5
13	Dukuh	0.5	1	1	1	0.67
14	Kalicacing	1	1	0.67	1	0.83
15	Kecandran	0.5	1	0.67	0.25	0.5
16	Mangunsari	1	1	1.33	1	0.17
17	Gendongan	0.5	0.5	0.67	1	0.33
18	Kalibening	1	0.5	0.33	0.75	0.33
19	Kutowingangun Kidul	1	1	0.67	0.25	1
20	Kutowinangun Lor	1	1	1	0.5	0.67
21	Sidorejo Kidul	0.5	1	0.67	0.75	0.5
22	Tingkir Lor	0.5	1	0.33	0.5	0.5
23	Tingkir Tengah	0.5	1	0.67	1	0.33

Perhitungan akhir dilakukan dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Hasil akhir} = & \text{nilai normalisasi}_{A1V1} \times \text{bobot } V1 + \text{nilai normalisasi}_{A1V2} \times \text{bobot } V2 \\ & + \text{nilai normalisasi}_{A1V3} \times \text{bobot } V3 + \text{nilai normalisasi}_{A1V4} \times \text{bobot } V4 \\ & + \text{nilai normalisasi}_{A1V5} \times \text{bobot } V5 + \text{nilai normalisasi}_{A1V6} \times \text{bobot } V6 \end{aligned}$$

Tabel 5. Hasil akhir

No.	Alternatif (agen)	V1	V2	V3	V4	V5	Total
1	Cebongan	0.5	2	1.34	4	0.51	8.35

2	Kumpulrejo	0.5	2	1.34	2	0.99	6.83
3	Ledok	1	2	2	2	2.49	9.49
4	Noborejo	0.5	2	1.34	4	0.51	8.35
5	Randuacir	0.5	1	1.34	4	1.5	8.34
6	Tegalrejo	0.5	1	1.34	3	0.51	6.35
7	Blotongan	0.5	2	2	3	2.01	9.51
8	Bugel	0.5	2	0.66	4	0.51	7.67
9	Kauman Kidul	0.5	2	0.66	4	0.51	7.67
10	Pulutan	0.5	2	0.66	3	0.99	7.15
11	Salatiga	1	1	2	4	1.5	9.5
12	Sidorejo Lor	0.5	1	2	2	1.5	7
13	Dukuh	0.5	2	2	4	2.01	10.51
14	Kalicacing	1	2	1.34	4	2.49	10.83
15	Kecandran	0.5	2	1.34	1	1.5	6.34
16	Mangunsari	1	2	2.66	4	0.51	10.17
17	Gendongan	0.5	1	1.34	4	0.99	7.83
18	Kalibening	1	1	0.66	3	0.99	6.65
19	Kutowingangun Kidul	1	2	1.34	1	3	8.34
20	Kutowinangun Lor	1	2	2	2	2.01	9.01
21	Sidorejo Kidul	0.5	2	1.34	3	1.5	8.34
22	Tingkir Lor	0.5	2	0.66	2	1.5	6.66
23	Tingkir Tengah	0.5	2	1.34	4	0.99	8.83

Setelah perhitungan dengan metode *simple additive weighing*, selanjutnya dilakukan perangkingan yang nantinya dijadikan prioritas alternatif yang akan menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan.

Tabel 6. Tabel Prioritas Keputusan

No.	Alternatif (agen)	Total
1	Kalicacing	10.83
2	Dukuh	10.51
3	Mangunsari	10.17

4	Blotongan	9.51
5	Salatiga	9.5
6	Ledok	9.49
7	Kutowinangun Lor	9.01
8	Tingkir Tengah	8.83
9	Cebongan	8.35
10	Noborejo	8.35
11	Randuacir	8.34
12	Kutowingangun Kidul	8.34
13	Sidorejo Kidul	8.34
14	Gendongan	7.83
15	Bugel	7.67
16	Kauman Kidul	7.67
17	Pulutan	7.15
18	Sidorejo Lor	7
19	Kumpulrejo	6.83
20	Tingkir Lor	6.66
21	Kalibening	6.65
22	Tegalrejo	6.35
23	Kecandran	6.34

Alternatif kalicacing menempati urutan prioritas tertinggi yang akan dipilih sebagai agen baru daycare memiliki nilai variabel lokasi 0.9 km dari pusat kota, jenis mulim asli, kepadatan penduduk 6485 jiwa, rata-rata pencaharian sebagai PNS dan jumlah kompetitor atau pesaing sebanyak 5.

Berdasarkan jenis lokasi tidak lebih unggul dengan alternatif salatiga yang mempunyai kedekatan lebih dengan pusat kota yakni 0 km

Berdasarkan jenis mukim, tidak hanya agen dengan alternatif (Salatiga) yang mempunyai jenis mukim asli. Jenis mukim asli tentunya sangat berpengaruh terhadap pilihan konsumen dalam menitipkan bayi atau anak ke daycare

Berdasarkan kepadatan penduduk alternatif salatiga memiliki 6485 jiwa, tidak lebih banyak dari alternatif lainnya. Kepadatan penduduk yang tinggi berpotensi akan memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan jasa daycare

Mata Pencaharian di wilayah alternatif Salatiga rata-rata sebagai PNS, penduduk dengan mata pencaharian PNS cenderung menitipkan anak ke daycare, namun tidak hanya alternatif Salatiga yang mata pencahariannya sebagai PNS.

Jumlah pesaing pada alternatif Salatiga sebanyak 5 dan termauk alternatif dengan jumlah pesaing yang tinggi, tentunya akan berpengaruh semakin sedikit minat calon konsumen untuk menitipkan anaknya di daycare yang ada di wilayah ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu variabel lokasi, jenis mutu, kepadatan penduduk mata pencaharian dan jumlah pesaing memiliki pengaruh dominan atau benefit terhadap pemilihan agen daycare baru. Hasil akhir tidak ditentukan nilai tertinggi dari-masing-masing variabel yang dimiliki. Namun gabungan nilai dari semua variabel. Alternatif Salatiga memiliki nilai unggul pada variabel jenis lokasi yaitu 0 km artinya sangat dekat dengan pusat kota, jenis mukim asli, mata pencaharian penduduk sebagai PNS sedangkan variabel jumlah pesaing nilainya tidak terlalu tinggi karena jumlah pesaing yang cenderung banyak dan juga kepadatan penduduk juga nilainya hampir sama dengan alternatif yang lain. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa kolaborasi antara variabel jenis lokasi, jenis mukim dan mata pencaharian cenderung memberikan peringkat prioritas pilihan teratas.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). *salatigakota.bps.go.id*.
- Efendi, Z. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Perumahan Menggunakan Metode Profile Matching. *Jurteks*, 79-86.
- Hamer, W. (2020). Potret Full Daycare Sebagai Solusi Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua Pekerja. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4, 75-93.
- Hariyadi, G. T. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Tim Promotion Area Berbasis Simple Additive Weighting. *Jurnal Informatika Pamulang*, 498-505.
- Irawan, R. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi dan Evaluasi Lokasi Pemasaran Produk (Gula) Menggunakan Metode AHP (Studi Kasus : PT. Madubaru). *Jurnal Informatika*, 1079-1087.
- Rasminto, H. (2022). Metode Simple Additive Weigthing (SAW) Pada Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lokasi Service Center Menggunakan GIS. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 29-36.
- Reski, P. (2022). Pilihan Rasional Orang Tua Menitipkan Anak di Baby Daycare. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, 1-10.
- Setiawan, A. (2020). Simple Additive Weigthing Untuk Penentuan Peringkat Wilayah Penanganan Stunting Pada Balita. *Visikes*, 28-36.
- Setiawan, A. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Agen Garasi Kreatif Metode Fuzzy SAW. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 1-11.